

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
BACAAN DAN TATA CARA SALAT
KELAS III SD NEGERI 042 RADDA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

MUHAMMAD IQRA MAPPAESA

18.0201.0109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
BACAAN DAN TATA CARA SALAT
KELAS III SD NEGERI 042 RADDA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

MUHAMMAD IQRA MAPPAESA

18.0201.0109

Pembimbing:

- 1. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.**
- 2. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqra Mappaesa
NIM : 18 0201 0109
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Iqra Mappaesa

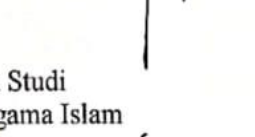
NIM 18 0201 0109

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bacaan dan Tata Cara Salat Kelas III SDN 042 Radda yang ditulis oleh Muhammad Iqra Mappaesa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0109, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 29 Agustus 2025 M bertepatan dengan 5 Rabi Al-Awwal 1447 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 18 Desember 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-----------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang (|  |
| 2. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji I (|  |
| 3. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II (|  |
| 4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Pembimbing I (|  |
| 5. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II (|  |

Mengetahui:


a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP-19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: *“Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bacaan Dan Tata Cara Salat Kelas III SD Negeri 042 Radda”*.

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Iqra Mappaesa

Nim : 18 0201 0109

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munir Yusuf, M.Pd.

Tanggal:

Dr. Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I.

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Draft Skripsi
Hal : Kelayakan pengujian draft skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di,
Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Iqra Mappaesa

Nim : 18 0201 0109

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan agama islam

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Materi Bacaan Dan Tata Cara Salat Kelas III SD Negeri 042
Radda.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat – syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munir Yusuf, M.Pd.
Tanggal:

Dr. Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I.
Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bacaan Dan Tata Cara Salat Kelas III SD Negeri 042 Radda”. Setelah melalui proses panjang. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd.,
Selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II,
Dr. Takdir, SH., MH., M.Kes selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah

membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Prof Dr Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Hj Nursaeni, S.Ag, selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si, M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr, Taqwa, M.Pdi., selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo.
4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku pembimbing I sekaligus sebagai pembimbing akademik dan Dr. Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan peneliti tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam menfasilitasi buku literatur.
6. Fitri Angraeni dan Nurjannah, S.Pd., M.Pd. selaku Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan pertolongan.
7. Ratnawati., S.Pd, SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 042 Radda dan seluruh bapak/ibu guru, staf pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Amin Iswar, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti pada penelitian skripsi yang dilakukan.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Mappaesa dan ibunda Nurhayati yang telah banyak berkorban, mendidik, mendoakan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 terkhusus (Kelas Pendidikan Agama Islam C), dan semua rekan-rekan yang tidak sempat peneliti sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 2025

Peneliti

Muhammad Iqra Mappaesa

18 0201 0109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	‘	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	اِ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	fathah dan yā`	Ai	a dan i
اَوَ	fathah dan wau	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... أ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti bisa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* اللَّهُمَّ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan

Swt	= subhanahuwataala
saw	= shallallahu,,alaihiwassallam
as	= Alaihias,, alaihiwasallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	= QS al-Baqarah/2:29
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Pengembangan.....	7
D. Manfaat Pengembangan.....	8
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Prosedur Pengembangan.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS At Taubah/ 122:9.....	2
Kutipan ayat 2 QS Adz Dzariyat/ 51:56	3

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang perintah sholat.....	4
Hadis 1 Hadis tentang keutamaan sholat	5

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian relevan.....	16
Tabel 3.1 Pedoman skor penilaian	39
Tabel 3.2 Kriteria validasi ahli.....	40
Tabel 3.3 Kategori praktikalitas instrumen modul pembelajaran	40
Tabel 4.1 Jumlah siswa	43
Tabel 4.2 Nama – nama validator	48
Tabel 4.3 Hasil uji validasi materi	49
Tabel 4.4 Kriteria validasi ahli.....	50
Tabel 4.5 Hasil uji validasi	51
Tabel 4.6 Hasil uji validasi ahli media.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	26
Gambar 3.1 Tahap – tahap modul 4D	28
Gambar 4.1 Letak geografis SDN 042 Radda.....	42
Gambar 3.2 Modifikasi modul pengembangan bahan ajar dan modul 4D	30

ABSTRAK

Muhammad Iqra Mappaesa, 2025. “*Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bacaan Dan Tata Cara Salat Kelas III SD Negeri 042 Radda*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan Makmur.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap buku pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 042 Radda disebabkan oleh buku yang ketebalan dan isinya yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik merasa malas untuk membuka atau membaca buku pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran yang dirancang memiliki daya tarik berupa gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga diharapkan mampu menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi bacaan dan tata cara salat dengan baik dan benar.

Jenis penelitian menggunakan penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D). Model penelitian yang digunakan adalah model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Penelitian pengembangan modul pembelajaran memiliki batasan penelitian yaitu hanya sampai pada tahap pengembangan tanpa ada tahap penyebarluasan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta angket validasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan skala likert untuk menilai validitas produk.

Tahap pengembangan meliputi *define* dilakukan dengan menganalisis kebutuhan siswa. Tahap *design* meliputi pemilihan media, serta perancangan modul. Pada tahap *develop*, modul divalidasi oleh ahli materi, media, dan bahasa, kemudian direvisi berdasarkan saran validator dan dihitung menggunakan skala likert. Tahap *disseminate* tidak dilakukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memperoleh persentase validasi media sebesar 75%, validasi bahasa 75%, dan validasi materi 75%, sehingga dikategorikan sebagai "valid" dan "layak" untuk diimplementasikan. Adanya modul pembelajaran diharapkan bisa diimplementasikan dipenelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Bacaan Dan Tata Cara Salat, Pengembangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian, dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun lembaga non formal yang bertujuan untuk memanusiakan manusia mencerdaskan manusia serta membuat manusia dewasa dalam menyikapi segala persoalan yang dihadapinya.² Dalam berbagai penelitian disebutkan bahwa lembaga informal memiliki pengaruh besar dalam pendidikan di Indonesia khususnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.³

Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian

¹ Farisa Laila Purnama, Skripsi: “Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI”, UNM : Raden Intan Lampung 2018, 1

² Makmur, Makmur. "Evaluasi Sistem Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berbasis Zonasi." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8.1 (2023): 3.

³ Pamessangi, Andi Arif. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4.2 (2021): 119

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Tujuan pendidikan adalah merubah anak, yaitu cara berfikir, merasa, berbttua, jadi menggunakan kelakukan. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan itu. Sudah selayaknya pendidik maupun anak didik harus tahu apa yang dapat dilakukan oleh murid sebagai hasil pelajaran yang tidak dapat dilakukannya sebelum ia mempelajarinya. Adanya tujuan yang jelas sekaligus memberikan ukuran tentang keberhasilan pelajar⁵

Menuntut ilmu pendidikan juga merupakan salah satu bentuk ibadah bahkan dianggap sederajat dengan pahala orang yang sedang berjihad di jalan Allah swt. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah:122/9 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ⁶

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang. Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”. Jadi

⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.

⁵ Nasution. “*Teknologi Pendidikan*”. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008). h.9

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 206

pada dasarnya, menuntut ilmu pendidikan terutama ilmu pendidikan Islam adalah bentuk ibadah kita kepada Allah swt. yang telah menciptakan kita dengan misi yaitu beribadah”.

Penggunaan bahan ajar sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilannya sehingga tercapai tujuan pembelajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran, menurut Nasional Centre For Competency Based Training: “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis atau tidak tertulis.”⁷

Berbicara tentang salat, tentu sebagai umat Islam dan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah swt. serta sebagai orang dewasa sudah seharusnya tahu bahwa salat adalah hukumnya wajib dan salat adalah bentuk penghambaan manusia kepada Allah swt. yang telah menciptakan manusia dengan misi yaitu beribadah kepada Allah swt. Hal tersebut sudah dijelaskan oleh Allah swt. di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya :

⁷Andi Pratowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), 16

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.⁸ (Q.S. Al-Baqarah/2:43).

Namun bagaimana halnya dengan anak-anak? Apakah diumur itu mereka sudah paham akan pentingnya salat? Belum tentu, karena hal tersebut bergantung bagaimana tugas kedua orang tua dan seorang guru pendidikan agama Islam dalam membimbing, mengajarkan serta memahamkan kepada peserta didik tentang pentingnya salat. Sebagaimana dalam Hadits Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud :

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارٍ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمَزْنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).⁹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya”. (HR. Abu Daud).

⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, 523

⁹Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), 173.

Mulla Ali Qari Rahmatullah 'alaih menyatakan bahwa shalat adalah kewajiban Islam yang terpenting setelah iman oleh hadits shahih yang berbunyi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ ، فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ ، وَإِنْ فَسَدَتْ ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ ، قَالَ الرَّبُّ - عَزَّ وَجَلَّ - : أَنْظِرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ ، فَيُكَمَّلُ مِنْهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ؟ ثُمَّ تَكُونُ سَائِرُ أَعْمَالِهِ عَلَى هَذَا)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ))

“Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah sholatnya. Maka, jika sholatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika sholatnya rusak, sungguh dia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari sholat wajibnya, maka Allah Ta’ala berfirman, ‘Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki sholat sunnah. ’Maka disempurnakanlah apa yang kurang dari sholat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya. ”(HR Tirmidzi, ia mengatakan hadits tersebut hasan.) [HR Tirmidzi, no 413 dan An-Nasa’i, no 466. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini sahih]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kita dianjurkan untuk menjaga shalat wajib dan juga memperbanyak sunnah, karena hal tersebut bukan hanya melengkapi kekurangan, tapi juga memperindah amal di mata Allah. Ringkasnya, shalat bukan sekadar ritual—ia adalah ibadah yang menentukan nasib akhirat, entah menuju kesuksesan, keselamatan, atau justru kerugian besar di hari pembalasan.

Dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, guru dituntut agar lebih aktif dalam memberikan metode-metode pembelajaran agar bagaimana membuat peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar terkhusus bacaan dan gerakan salat.

Terkadang peserta didik dituntut agar memiliki kompetensi, namun tidak banyak guru yang mengembangkan metodologi pembelajaran. Para guru hanya memberikan pengetahuan tentang salat tapi tidak menunjukkan skill untuk menggambarkan pengetahuan tersebut agar bagaimana mudah di pahami dan dipraktekan oleh peserta didik ketika salat.

Dengan semakin majunya teknologi, guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswanya kurang optimal jika yang dilakukan hanya ceramah. Jika guru dapat memberikan materi pelajaran dengan menarik, siswa akan belajar lebih efektif.¹⁰ dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu penggunaan media belajar berupa Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bacaan dan Tata Cara Salat. Penggunaan media pembelajaran pada masa orientasi pembelajaran akan secara signifikan meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan materi pelajaran pada saat itu.¹¹

Hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya di sekolah dasar 042 Radda bahwa peserta didik kelas III SD yang baru belajar dan mengenal tata cara sholat mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan gerakan sholat yang

¹⁰ Yamin, Muhammad, Ismail Ismail, and Siti Rodiyah. "Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Palopo." *ISLAMIKA* 7.2 (2025): 310

¹¹ Mustafa, Mustafa, Nur Alisa, and Andi Arif Pamessangi. "Pengembangan media interaktif digital bahasa arab dengan media smart apps creator kelas X di SMA Negeri 7 Luwu Timur." *Jurnal Sinestesia* 13.1 (2023): 253

terdapat dalam buku pembelajaran dan salah satu alasan peserta didik kurang berminat dalam membaca dan memahami buku pembelajaran yaitu dikarenakan buku yang ketebalan dan isinya yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik merasa malas untuk membuka atau membaca buku pembelajaran.¹²

Pemanfaatan buku pembelajaran berupa modul ini dirancang memiliki daya tarik berupa gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga diharapkan mampu menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi bacaan dan tata cara salat dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 042 Radda agar peserta didik dan guru memiliki media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah digunakan. Adapun judul penelitian yang diajukan adalah *“Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bacaan dan Tata Cara Salat Kelas III SD Negeri 042 Radda”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi bacaan dan tata cara salat kelas III SD Negeri 042 Radda?
2. Bagaimana validitas pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi bacaan dan tata cara salat kelas III SD Negeri 042 Radda?

¹²Observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 0042 Radda, Tanggal 30 Juli 2022

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi bacaan dan tata cara salat kelas III SD Negeri 042 Radda.
2. Untuk menguji pengembangan modul pembelajaran yang telah dibuat apakah memberikan dampak yang lebih baik kepada peserta didik ketika di uji coba.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan mampu diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengembangan modul pembelajaran yang kaitannya dengan pendidikan agama Islam terkhusus materi bacaan dan tata cara salat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik SD Negeri 042 Radda

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan proses pembelajaran serta mampu memberikan kontribusi kepada guru agama Islam.

b. Bagi Peserta Didik SD Negeri 042 Radda

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peserta didik tentang materi bacaan dan tata cara salat.

c. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang materi bacaan dan tata cara salat terhadap tingkat pemahaman peserta didik.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar pendidikan agama Islam berupa modul pembelajaran dengan materi pembelajaran bacaan dan tata cara salat peserta didik kelas III SD Negeri 042 Radda dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik kelas III SD Negeri 042 Radda telah disusun dengan memperhatikan standar kurikulum yang berlaku. Materi yang disajikan mencakup bacaan dan tata cara salat secara lengkap, mulai dari niat hingga salam, sesuai dengan tuntunan syariat. Penyajian konten modul menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik sesuai usia mereka. Ilustrasi dan langkah-langkah praktis dalam modul juga membantu siswa dalam mempraktikkan salat dengan benar. Dengan demikian, modul ini memenuhi kriteria komponen kelayakan isi yang baik dan benar, serta layak digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Bahan ajar Pendidikan Agama Islam berupa modul pembelajaran materi bacaan dan tata cara salat untuk peserta didik kelas III SD Negeri 042 Radda telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Modul ini memuat materi yang lengkap, mulai dari niat salat hingga gerakan dan bacaan dalam setiap rukun salat, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Penyajian visual yang menarik dan langkah-langkah praktis dalam modul membantu siswa memahami dan mempraktikkan salat dengan benar. Oleh karena itu, modul ini memenuhi kriteria komponen pembelajaran yang baik dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bahan ajar Pendidikan Agama Islam berupa modul pembelajaran materi bacaan dan tata cara salat untuk peserta didik kelas III SD Negeri 042 Radda memiliki daya tarik visual yang kuat melalui penggunaan gambar-gambar yang sesuai dengan materi. Gambar-gambar tersebut menampilkan gerakan salat secara berurutan, sehingga membantu siswa memahami setiap langkah dengan lebih mudah. Ilustrasi yang menarik dan berwarna juga mampu meningkatkan minat belajar serta menjaga perhatian siswa selama proses pembelajaran. Selain mendukung pemahaman, visual yang tepat dapat menjadi media bantu yang efektif dalam praktik ibadah salat. Dengan demikian, modul ini tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual bagi peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka peneliti perlu untuk mencantumkan dan menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Judul penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar ke dalam bentuk modul pembelajaran, dengan pengertian antara lain:

1. Pengembangan merupakan proses penyusunan bahan ajar melalui revisi beberapa kali agar menghasilkan bahan ajar yang valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Modul pembelajaran dikatakan valid apabila berdasarkan hasil uji validitas ahli untuk bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori valid.
2. Modul pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran yang berisikan tentang materi pendidikan agama Islam khususnya mengenai bacaan dan tata cara sholat. Kemudian dalam penelitian ini akan dibahas hal-hal atau segala sesuatu yang berkaitan dan termasuk ke dalam materi pembelajaran bacaan dan tata cara sholat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mendukung penelitian proposal ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin dan mendapatkan bahan perbandingan untuk menghindari adanya tanggapan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu :

1. Bella Nabila Mujahidah, dalam skripsinya “*Pengembangan Bahan Ajar Tata Cara Salat Jenazah Dengan Media Quizizz Pada Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 20 Solokuro*”. Dalam skripsi ini membahas bagaimana pengembangan bahan ajar tata cara salat jenazah dengan media quizizz. Peneliti berfokus menggunakan metodologi pengembangan dengan produk akhir berupa bahan ajar elektronik. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan *Four-D* (4D) yang disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel.

Kefektifan bahan ajar tata cara salat jenazah dengan media *Quizizz* pada kelas IX Sekolah Menengah Pertama ini dapat dilihat melalui ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai nilai rata-rata *pre-test* sebesar 63,1%, sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 91,8%. Dengan demikian bahan ajar tata cara salat jenazah dengan media *Quizizz* pada kelas IX yang dikembangkan sudah efektif.¹³

¹³Bella Nabila Mujahidah, “Pengembangan Bahan Ajar Tata Cara Salat Jenazah Dengan Media Quizizz Pada Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 20 Solokuro”, *Skripsi*: UIN Maulana Malik Ibrahim, (2021): 76, <http://etheses.uin-malang.ac.id/27652/> diakses pada 10 Januari 2023

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti peneliti yaitu, sama-sama menggunakan penelitian pengembangan bahan ajar. Adapun perbedaannya ialah skripsi ini mengembangkan bahan ajar berbasis digital, lokasi penelitian yang berada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 20 Solokuru dan membahas salat jenazah, sedangkan yang akan diteliti peneliti adalah pengembangan modul pembelajaran yang berbasis non digital, lokasi penelitian yang berada di SDN 042 Radda, Kab.Luwu Utara dan modul yang akan dikembangkan lebih spesifik materi tentang bacaan dan gerakan sholat.

2. Mutmainnah, dalam skripsinya "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadits Riwayat Abu Daud Tentang Punishment Pada Siswa Kelas VI Di SDN 2042 Podomoro Kabupaten Luwu Timur*". Dalam skripsi ini membahas tentang kebutuhan pengembangan modul, desain modul, dan validitas pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadits-hadits *punishment* pada siswa kelas VI SDN 2042 Podomoro Kabupaten Luwu Timur. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui kebutuhan pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadits-hadits *punishment* pada siswa kelas VI SDN 2042 Podomoro Kabupaten Luwu Timur, desain pengembangan dan validitas pengembangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Desain yang digunakan dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif ini adalah model desain ADDIE.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa menyukai modul warna, bergambar dan berisi pilihan ganda dan tugas esai. Dan angket siswa seperti 80%

menyukai modul pembelajaran salat yang terintegrasi dengan punishment. Hasil validitas bahan pengajaran yang dievaluasi oleh tiga pakar termasuk pakar konten, pakar desain dan praktisi, kisaran validitas adalah 80% hingga 100% dan termasuk dalam kategori yang valid.¹⁴

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pengembangan modul pembelajaran materi salat. Adapun perbedaannya ialah skripsi ini mengintegrasikan hadits-hadits punishment dari Imam Abu Daud dan lokasi penelitian dalam skripsi ini yaitu di SDN 2042 Podomoro Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan lokasi yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di Sekolah Dasar Negeri 042 Radda, Kec.Baebunta/Kab.Luwu Utara.

3. Siti Fatimah, dalam skripsinya *“Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP”*. Skripsi ini membahas tentang pengembangan bahan ajar modul mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII semester II jenjang SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Puasa Wajib dan Sunnah serta makanan minuman Halal dan Haram ke dalam bentuk modul kelas VIII semester II dan mendeskripsikan kelayakan bahan ajar modul berdasarkan uji validasi oleh ahli media dan ahli materi.

¹⁴Mutmainnah, “Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud tentang *Punishment* pada Siswa Kelas VI di SDN 2042 Podomoro Kabupaten Luwu Timur”, *Skripsi* : IAIN Palopo (2021): 69 <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3649/> diakses pada 10 Januari 2023

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu lembar validasi untuk ahli media dan ahli materi. Pengembangan dilakukan melalui sembilan tahapan dengan menggunakan model Dick and Carey yaitu analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, analisis siswa dan konteks pembelajaran, menentukan tujuan khusus pembelajaran, mengembangkan instrument penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, merevisi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi syarat digunakan sebagai media pembelajaran. Tanggapan penilaian ahli media pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar modul memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian dosen ahli media terhadap semua komponen skor yang didapatkan adalah 62 dengan skor maksimal 70. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria “Sangat Baik”, tanggapan penilaian ahli materi pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar modul memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian dosen ahli media terhadap semua komponen skor yang didapatkan adalah 86 dengan skor maksimal 95. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria “Sangat Baik”.¹⁵

¹⁵Siti Fatimah, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP”, *Skripsi*: IAIN Palangkaraya, (2020): 130 <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3148/> diakses pada 10 Januari 2023

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti pengembangan bahan ajar modul mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya ialah skripsi ini meneliti materi Puasa Wajib dan Sunnah serta makanan Halal dan Haram, dan lokasi penelitian skripsi ini yaitu di SMP Negeri 7 Palangka raya. Sedangkan lokasi yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di Sekolah Dasar Negeri 042 Radda, Kec. Baebunta/Kab. Luwu Utara.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Bella Nabila Mujahidah, dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Tata Cara Salat Jenazah Dengan Media Quizizz Pada Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 20 Solokuro.	1. Jenis penelitian <i>research and development</i>	Perbedaan peneliti pertama dengan peneliti adalah peneliti pertama mengembangkan bahan ajar berbasis digital, lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 20 Solokuro dan membahas salat jenazah. Sedangkan peneliti mengembangkan modul pembelajaran yang berbasis non digital, lokasi penelitian di SDN 042 Radda, dan materinya spesifik tentang bacaan dan tata cara salat.

2	Mutmainnah, dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadits Riwayat Abu Daud Tentang Punishment Pada Siswa Kelas VI Di SDN 2042 Podomoro Kabupaten Luwu Timur.	Jenis penelitian <i>research and development</i> dan sama – sama mengembangkan modul pembelajaran materi salat	Perbedaan peneliti kedua dengan peneliti adalah lokasi penelitian
3	Siti Fatimah, dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP.	Jenis penelitian <i>research and development</i> dan sama – sama mengembangkan modul pembelajaran PAI	Perbedaan peneliti ketiga dengan peneliti adalah materi yang dibahas dan lokasi penelitian.

B. Landasan Teori

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Menurut Borg and Gall, yang dimaksud dengan metode penelitian pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Bahwa penelitian pengembangan merupakan usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Modul

a. Pengertian Modul

Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu kemudian dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan dipelajari secara mandiri dalam waktu tertentu agar peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan. Menurut Winkel, modul merupakan satuan program belajar mengajar terkecil, yang dipelajari oleh peserta didik sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh peserta didik kepada dirinya sendiri (*self-instructional*).¹⁶

Berdasarkan pengertian modul diatas maka dapat dipahami bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

b. Bagian-Bagian Modul

Pembuatan modul yang inovatif dibutuhkan cara penyusunan yang dapat mengembangkan modul menjadi menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Hal pertama yang harus diketahui dan dipahami dalam membuat modul adalah struktur dan kerangka modul. Sebaiknya dalam pengembangan modul dipilih struktur atau kerangka yang sederhana dan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Ada bermacam-macam batasan modul namun ada kesamaan pendapat bahwa modul merupakan paket kurikulum yang disediakan untuk peserta didik belajar sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2009 : 156), dalam

¹⁶W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta Grasindo, 2009), 123

sebuah modul minimal berisi tentang: (1) Tujuan yang harus dicapai, yang biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang spesifik sehingga keberhasilannya dapat diukur, (2) Petunjuk penggunaan yakni petunjuk bagaimana peserta didik belajar modul, (3) Kegiatan belajar, berisi tentang materi yang dipelajari oleh peserta didik, (4) rangkuman materi, yakni garis-garis besar materi pelajaran, (5) tugas dan latihan, (6) sumber bacaan, yakni buku-buku bacaan yang harus dipelajari untuk memperdalam dan memperkaya wawasan, (7) item-item tes, soal-soal yang harus dijawab untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, (8) kriteria keberhasilan, yakni rambu-rambu keberhasilan peserta didik dalam mempelajari modul, (9) kunci jawaban.¹⁷

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses mendidik mengenai kehidupan spiritual peserta didik dalam lingkup sekolah. Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.¹⁸ Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

¹⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 156

¹⁸Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, (al-Syirkat al-Tunisiyat li al-Tauzi', 1977), 3

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Ahmad tafsir juga mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad, 1994:32).¹⁹

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Ramayulis, mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (Domain) yang meliputi : ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.²⁰ Ketiga ranah tersebut masing-masing memiliki garapan penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, syariah, akidah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup pendidikan agama Islam disekolah umum meliputi aspek-aspek nilai yaitu: Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh kebudayaan Islam.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah swt.; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

¹⁹Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), 32

²⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 23

4. Bacaan dan Tata Cara Salat

Salat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'.

Dalil yang mewajibkan salat banyak sekali, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadits Nabi Muhammad saw. salah satu dalil di dalam Al-Qur'an yang mewajibkan salat terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.²¹

Sebelum melaksanakan salat ada beberapa rukun salat yang perlu kita ketahui bersama yaitu: (1) Niat; (2) takbiratul ihram; (3) berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika salat fardhu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit; (4) membaca surah Al-Fatihah pada tiap rakaat; (5) rukuk dengan tumakninah; (6) I'tidal dengan tumakninah; (7) sujud dua kali dengan tumakninah; (8) duduk diantara dua sujud dengan tumakninah; (9) duduk tasyahud akhir dengan tumakninah; (10) membaca tasyahud akhir; (11) membaca

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018

shalawat kepada Nabi Muhammad saw. ketika tasyahud akhir; (12) membaca salam yang pertama; (13) tertib, berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.²²

Berikut bacaan-bacaan dan tata cara dalam salat yaitu:

a. Salat dengan berdiri/duduk/baring :

Apabila seseorang hendak memulai salat, maka ia berdiri menghadap kiblat atau kearah kiblat. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 239 :

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Jika kamu takut (ada bahaya), salatlah sambil berjalan kaki atau berkendaraan. Kemudian apabila telah aman, maka ingatlah Allah (salatlah), sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S. Al-Baqarah/2:239).²³

Apabila ia tidak sanggup untuk berdiri karena suatu udzur (sakit dan sebagainya) maka ia dapat salat dengan duduk ataupun berbaring.

b. Menghadap Kiblat

Jika seorang muslim berada di kawasan atau belahan dunia dimana dia tidak memungkinkan untuk melihat ka'bah, maka hendaknya ia mengetahui persis

²² Drs. Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang : Toha Putra, 2017

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018

arah kiblat, dimana dia harus mengarahkan shalatnya kearah kiblat tersebut, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 115 berikut ini :

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

Terjemahnya:

“Dan milik Allah timur dan barat. Kemanapun kamu menghadap, disanalah wajah Allah. Sungguh, Allah Maha luas, Maha mengetahui”.(Q.S. Al-Baqarah/2:115)²⁴

c. Takbirotul Ihram

Membarengkan niat salat dalam hati bersamaan (berdekatan dengan) gerakan takbiratul ihram.

1) Niat salat karena Allah didalam hati

Setiap orang yang hendak salat, usahakan membarengkan niat shalatnya dengan awal shalatnya (yang dimaksud Takbiratul Ihram). Dan tidak perlu melafadzkan melalui mulut, akan tetapi niat tersebut cukup digerakkan dan disengajakan oleh hatinya bahwa dia akan salat.

2) Mengangkat kedua tangan

3) Mengangkat kedua tangan hingga ujung jari sejajar dengan bahu

4) Mengangkat kedua tangan hingga ujung jari sejajar dengan daun telinga

d. Rukuu'

Adapun ketika rukuu' yaitu sebagai berikut :

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018

1) Gerakan tangan ketika ruku'

Mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan bahu atau sejajar dengan daun telinga.

2) Keadaan tubuh saat ruku'

Keadaan tubuh saat ruku' adalah kedua tangan berada pada lutut (bukan paha atau betis), punggung harus rata dan kepala tidak mendongak keatas dan tidak menunduk kebawah, melainkan lurus.

e. I'tidal

I'tidal adalah gerakan yang dilakukan antara ruku' dan sujud. Dimana kita bangun dari ruku', kemudian berdiri tegak lurus sejenak dan selanjutnya sujud.

f. Sujud

Ketika ingin melakukan sujud, ada 2 cara yang dapat dilakukan yaitu turun sujud menggunakan kedua lutut terlebih dahulu kemudian kedua tangan atau menggunakan kedua tangan terlebih dahulu kemudian kedua lutut.

g. Duduk diantara dua sujud

Apabila seorang yang sholat selesai melakukan sujud yang pertama, kemudian bangun dan menjelang sujud yang kedua. Dalam setiap rakaat tentunya melakukan posisi duduk, dimana posisi duduk ini disebut duduk antara 2 sujud.

h. Sujud kedua

Sujud kedua, ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada waktu sujud yang pertama, baik caranya maupun bacaannya.

i. Duduk tasyahud/tahiyat awal

Pada rakaat kedua, kalau shalat kita tiga rakaat atau empat rakaat, maka pada rakaat kedua ini kita duduk untuk membaca tasyahud/tahiyat awal dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki.

j. Tasyahud akhir

Bacaan tasyahud akhir ialah seperti tasyahud awal yang ditambah dengan shalawat atas keluarga Nabi Muhammad, dan disunahkan membaca shalawat ibrahimiyah

k. Salam

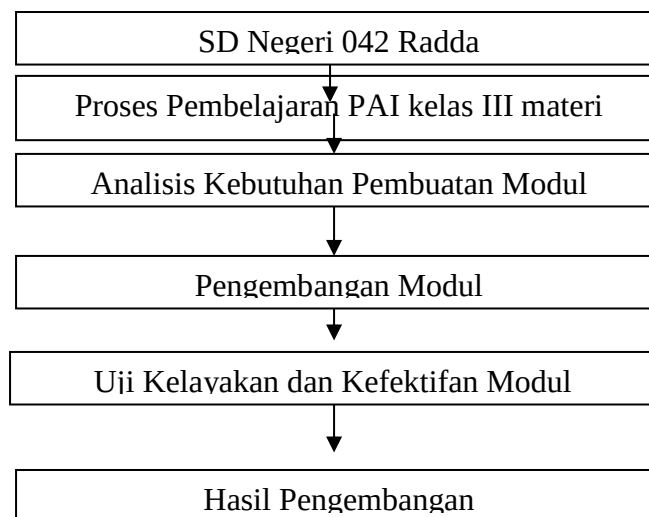
Adapun ketika salam, hendaknya seseorang memalingkan kepalanya ke kanan hingga putih pipinya terlihat, kemudian memalingkan kepalanya ke kiri hingga putih pipinya terlihat oleh orang dibelakangnya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Jadi, kerangka berpikir merupakan suatu sintesa hubungan antar variabel yang

disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.²⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka adapun kerangka pikir penelitian ini akan dibahas terlebih dahulu dimulai dari permasalahan yang akan diteliti hingga kepada hasil yang diharapkan.

Adapun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.²⁶ Dengan demikian produk yang akan dikembangkan dan akan diuji keefektifannya ialah produk bahan ajar pendidikan agama Islam yang dibuat dalam bentuk modul. Diharapkan modul ini dapat bermanfaat dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri dari kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan. Pengembangan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan dilakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.²⁷ Secara singkat penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan sebuah produk yang divalidasi oleh beberapa tim ahli yang selanjutnya akan diujicobakan di lapangan.

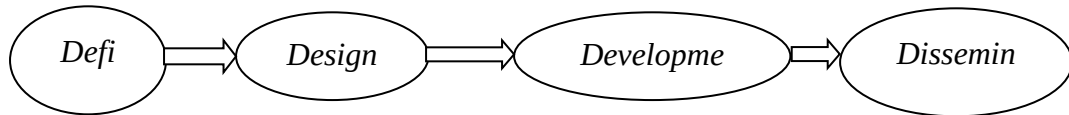
Metode penelitian merupakan alat bantu yang berguna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, agar penelitian ini bersifat ilmiah maka perlu menggunakan metode. Metode penelitian menurut Sugiyono

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 0427

²⁷Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana, 2010), 223

dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁸ Dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah cara yang diperlukan dan digunakan oleh seorang peneliti dalam mencari, menemukan, mengumpulkan data-data, dan menyajikan data penelitian agar mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Penelitian pengembangan ini mengacu pada penggunaan metode langkah-langkah penelitian dan pengembangan 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy Semmel, dan Melvyn I Semmel. Tahap-tahap dalam pengembangan ini yaitu: *Define, Design, Development, Disseminate*. Adapun bagan alur 4D tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahap-tahap Model 4D²⁹

Langkah pengembangan modul pembelajaran pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi bacaan dan tata cara salat kelas III SD Negeri 042 Radda yaitu *Define, Design, Development, dan Disseminate*. Adapun keterangan dapat dilihat dalam prosedur penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 042 Radda, Kec. Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan di Sekolah Dasar Negeri 042 Radda

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 3

²⁹Rosa, F.O, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP pafa Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains", *JPF*, Vol. 3, No. 1, 2015, 56

sebagai lokasi penelitian atas pertimbangan lokasi ini telah dilakukan observasi oleh peneliti. Adapun waktu penelitian kurang lebih dilakukan selama 3 bulan dengan harapan dalam waktu tersebut bimbingan, perancangan produk, dan seluruh rangkaian kegiatan penelitian telah selesai dilakukan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

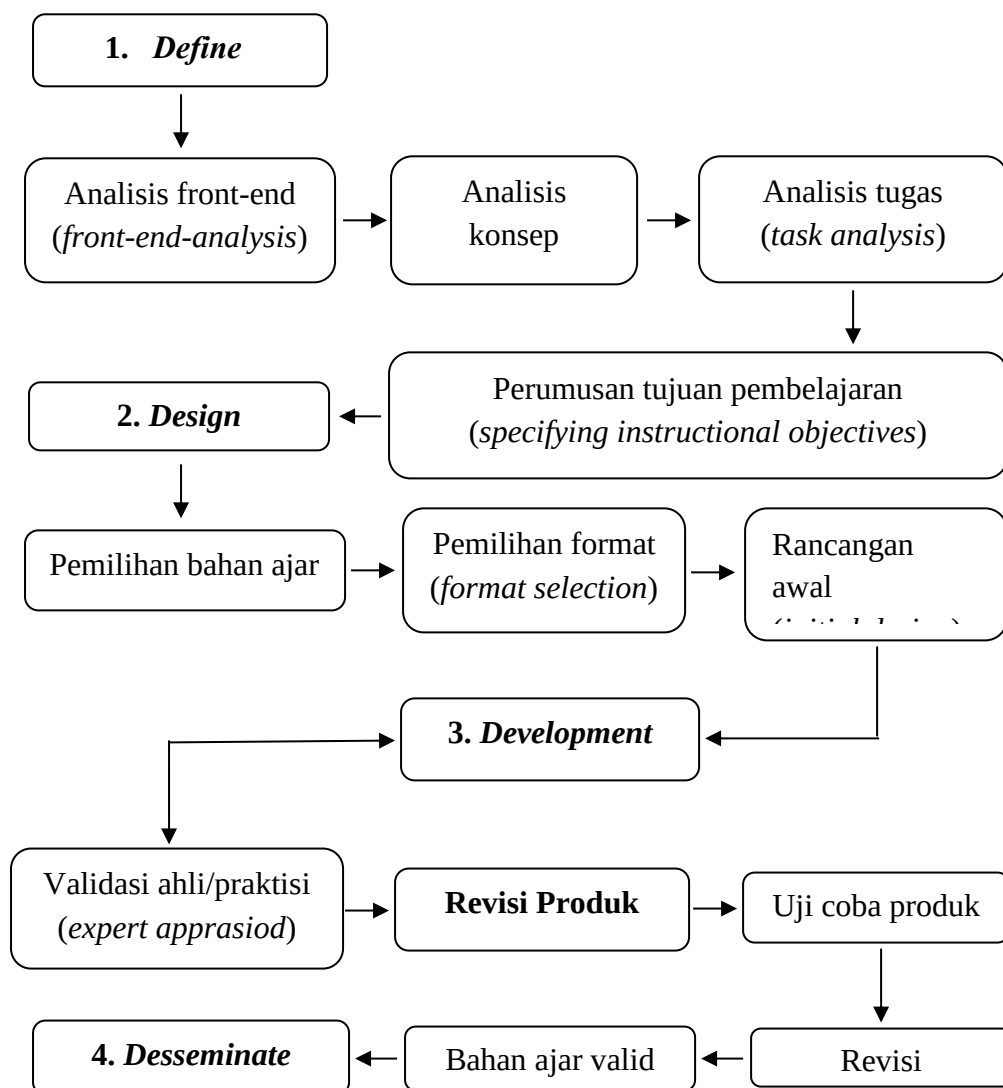
Subjek penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi bacaan dan tata cara salat peserta didik SD/MI. Adapun penelitian ini, peneliti mengambil peserta didik kelas III SD Negeri 042 Radda. Karena, di sekolah tersebut belum pernah ada modul yang disusun sebelumnya.

Objek penelitian ini adalah peserta didik, Guru, di SD Negeri 042 Radda dan berupa lembar validasi bahan ajar yang telah dikembangkan untuk diberikan kepada tiga validator. Peneliti mengambil referensi dari berbagai tempat yaitu melalui studi Pustaka berupa buku referensi yang berasal dari perpustakaan maupun sistem online.

D. Prosedur Pengembangan

Langkah pengembangan modul pendidikan agama Islam materi bacaan dan tata cara salat kelas III SD Negeri 042 Radda peneliti menggunakan metode 4D dimana tahap-tahap metode penelitian ini sampai dengan tahap penyebaran (*Disseminate*), akan tetapi pada tahap penyebaran ini dilakukan dengan cara penyebaran produk bahan ajar ke sekolah yang diteliti pada penelitian ini yaitu SD Negeri 042 Radda. Hal ini dikarenakan peneliti hanya melihat kelayakan produk berdasarkan penilaian validator, guru pendidikan agama Islam, dan respon peserta

didik. Untuk mengetahui tahapan pada penelitian pengembangan modul ini, maka diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Modifikasi Model Pengembangan Bahan Ajar dan Model 4D³⁰

Berikut penjelasan langkah-langkah penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti:

³⁰Swaditya Rizki, "Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT", *Jurnal Matematika*, Vol. 5, No. 2, 2016, 139

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian merupakan empat langkah pokok, yaitu animasi *front-end* (*front-end-analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), analisis tugas (*task analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).³¹

a. Analisis Front-end

Analisis Front-end dilakukan dengan cara wawancara ke guru dan peserta didik untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran.

b. Analisis Konsep

Analisis konsep ini dilakukan dengan cara wawancara untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hirarki, dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal yang krisis dan yang tidak relevan. Analisis konsep yang dilakukan adalah mengidentifikasi bagian-bagian penting dan utama yang akan dipelajari dan menyusun secara sistematis sub materi yang relevan dan akan masuk pada bahan ajar berdasarkan hasil analisis *Front-end* yaitu Prasyarat, Petunjuk Penggunaan, Standar Isi (SI), Kompetensi Dasar (KD), dari modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi bacaan dan tata cara alat kelas III SD.

c. Analisis Tugas

Setelah analisis konsep dilanjutkan dengan analisis tugas. Analisis tugas ini dilakukan dengan wawancara yang bertujuan untuk mengidentifikasi

³¹Swaditya Rizki, "Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT", 1042

keterampilan-keterampilan utama yang akan diuji dan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran mengenai tugas-tugas yang diperlukan dalam pembelajaran, selanjutnya setelah animasi konsep (*concept analysis*) dilanjutkan dengan analisis tugas (*task analysis*). Analisis tugas ini dilakukan dengan wawancara yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji dan menganalisisnya ke dalam lingkup keterampilan tambahan. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh gambaran mengenai tugas-tugas yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan standar isi.

d. Perumusan tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran yakni merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang modul yang kemudian dituangkan ke dalam materi yang ada di dalam modul. Berdasarkan analisis ini diperoleh tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada modul pembelajaran pendidikan agama Islam materi bacaan dan tata cara salat kelas III SD yang dikembangkan.

2. Tahap Rancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang bahan ajar perangkat pembelajaran untuk memperoleh buatan awal.

a. Pemilihan bahan ajar

Bahan ajar yang dipilih yakni bahan ajar modul pembelajaran Bacaan dan Tata Cara Salat yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, dikarenakan bahan ajar modul diharapkan sangat relevan pada saat ini.

b. Pemilihan format

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran dengan baik dan benar serta menarik perhatian peserta didik.

c. Rancangan awal

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh rancangan perangkat pembelajaran, yakni bahan ajar yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar modul. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini peneliti melakukan validasi bahan ajar modul yang telah dirancang sebelumnya kepada ahli materi dan ahli media, setelah itu melakukan uji coba respon peserta didik dan respon guru.

a. Validasi

Validasi desain adalah proses kegiatan untuk memenuhi apakah rancangan produk (bahan ajar) berbentuk modul selama pembelajaran pendidikan agama Islam akan lebih menarik dari bahan ajar sebelumnya. Validasi ini dikatakan sebagai validasi rasional, karena validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan

pemikiran rasional, belum fakta nasional lapangan.³² Validasi desain terdiri dari dua tahap, yaitu:

1) Uji ahli materi

Uji ahli materi bertujuan menguji kelayakan dari segi materi yaitu materi bacaan dan tata cara salat yang kemudian ditinjau dari kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi) serta kesesuaian modul pendidikan agama Islam peserta didik kelas III SD. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidang pendidikan agama Islam yang terdiri dari 2 orang ahli diantaranya 1 orang dosen pendidikan agama Islam IAIN Palopo dan satu orang guru pendidikan agama Islam SD Negeri 042 Radda.

2) Uji ahli media

Uji ahli media bertujuan agar modul memenuhi ketentuan standar minimal yang ditetapkan dalam penyusunan modul pendidikan agama Islam materi bacaan dan tata cara salat kelas III SD dan untuk mengetahui kemenarikan, keefektifan, serta efisiensi modul dalam proses pembelajaran. Uji ahli media dilakukan oleh dua orang dosen IAIN Palopo yang merupakan ahli dalam bidang teknologi, ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, pembahasan, dan kesesuaian modul pendidikan agama Islam materi bacaan dan tata cara salat.

b. Revisi produk

Setelah desain produk awal divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, maka dapat diketahui kelemahan dari modul pendidikan agama Islam materi bacaan dan tata cara salat tersebut. Kelemahan itu kemudian direvisi untuk

³²Swaditya Rizki, "Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT", 302

menghasilkan produk yang lebih baik lagi. Apabila perubahan-perubahan yang dilakukan untuk menghasilkan produk baru tersebut sangat besar dan mendasar, evaluasi formatif yang kedua perlu dilakukan. Akan tetapi, apabila perubahan itu tidak terlalu besar dan tidak mendasar, produk baru siap digunakan di lapangan sesungguhnya.

c. Uji Produk

Produk yang telah selesai dibuat, selanjutnya diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah bahan ajar berupa modul pembelajaran pendidikan agama Islam ini menarik. Uji coba produk dilakukan dengan 2 cara yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar yang diuraikan sebagai berikut:

1) Uji kelompok kecil

Pada tahap ini, uji coba dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik dan dapat memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada 10-15 peserta didik yang dapat mewakili populasi target.³³

2) Uji coba kelompok besar

Uji coba kelompok besar merupakan tahap terakhir dan evaluasi formatif yang perlu dilakukan. Pada tahap ini tentunya produk yang dikembangkan atau dibuat sudah mendekati sempurna setelah melalui beberapa tahap tersebut. Pada

³³Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 184

uji lapangan sekitar 30-042 lebih peserta didik dengan berbagai karakteristik sesuai dengan karakteristik populasi sasaran.³⁴

d. Revisi produk

Berdasarkan hasil uji coba produk, apabila respon guru dan peserta didik menyatakan bahwa produk ini baik dan menarik, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar telah selesai dikembangkan, sehingga dapat menghasilkan produk akhir. Namun apabila produk belum sempurna maka hasil uji cob aini dijadikan bahan revisi dan penyempurnaan bahan ajar yang dibuat, sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang menarik dan dapat digunakan di sekolah.

e. Bahan ajar

Bahan ajar tidak mengalami uji coba ulang dan sudah valid serta layak, maka bahan ajar siap digunakan dan dimanfaatkan di sekolah SD Negeri 042 Radda kelas III.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap penyebarann dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem.³⁵ Pada tahap penyebaran ini dilakukan dengan cara menyebarkan produk modul pembelajaran ke sekolah yang diteliti pada penelitian ini yakni, SD Negeri 042 Radda.

E. Teknik Pengumpulan Data

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 185

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 194

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan modul ini menggunakan tiga jenis yaitu wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara dilakukan peneliti dengan guru sekolah yang mengajar pendidikan agama Islam di SD Negeri 042 Radda untuk mengetahui karakter peserta didik kelas III.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.³⁶ Angket digunakan untuk evaluasi dan uji coba. Evaluasi dilakukan oleh validator ahli media dan validator ahli materi menggunakan angket untuk mengetahui layak atau tidaknya produk yang dihasilkan. Selain kepada para ahli, angket juga diberikan kepada guru dan siswa dalam uji perorangan, uji lapangan. Angket yang diberikan kepada guru dan siswa bertujuan untuk memperoleh tanggapan dari peserta didik mengenai produk modul pembelajaran yang dikembangkan.³⁷

3. Dokumentasi

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216

³⁷ Yusuf, Munir, Alia Lestari, and Lisa Aditya Dwiwansyah Musa. "Pengembangan Buku Ajar Statistika Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Dengan Model ADDIE." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4.1 (2024): 265

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian ini adalah data sekolah dan nilai peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan modul pendidikan agama Islam materi bacaan dan tata cara salat pada saat pengisian angket penilaian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.³⁸ Kemudian analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian pengembangan modul adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara laporan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.³⁹ Suatu data yang valid akan lebih diyakini kebenarannya, oleh karenanya semakin valid data maka penelitian akan memiliki kepercayaan oleh orang banyak.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 147

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan XV, (Bandung : Alfabeta, 2012), 363

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu uji validitas dilakukan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument adalah validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda *checklist* (✓) pada skala likert 1-5 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman skor penilaian⁴⁰

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (K)	1

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validasinya dengan rumus statistic *Aiken's* sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

S = r – lo

r = skor yang diberikan oleh validator

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 147

lo = skor penilaian validasi terendah (dalam hal ini 1)

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validasi tertinggi (dalam hal ini 5)

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan aspek dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Validasi Ahli⁴¹

Skor Presentase	Interpretasi
$0,80 < V \leq 100\%$	Sangat Baik
$0,60 < V \leq 85\%$	Baik
$0,042 < V \leq 75\%$	Cukup Baik
$0,20 < V \leq 55\%$	Kurang
$0,00 < V \leq 50\%$	Sangat Kurang

2. Analisis Data Respon Peserta didik

Teknik analisis data praktikalitas yaitu dari hasil tabulasi oleh peserta didik yang kemudian dicari presentasenya dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil presentase kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori praktikalitas instrumen modul pembelajaran berikut:

⁴¹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 113

Tabel 3.3 Kategori Praktikalitas Instrumen Modul Pembelajaran⁴²

%	Kategori
0 – 20	Tidak Praktis
21 – 40	Kurang Praktis
41 – 60	Cukup Praktis
61 – 80	Praktis
81 – 100	Sangat Praktis

⁴²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Jakarta : Alfabeta, 2005), 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 042 Radda adalah sebuah lembaga sekolah SD Negeri yang terletak di Jalan Trans Sulawesi Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. SDN 042 Radda didirikan pada tahun 2018. Pada saat ini, SDN 042 Radda mengimplementasikan panduan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. SDN 042 Radda di bawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Ratnawati, S.Pd.,SD dan ditangani oleh seorang operator yang bernama Baharuddin Latang,S.S. Saat ini, SDN 042 Radda memiliki 18 ruang kelas, 1 perpustakaan dan 1 ruang guru.

Adapun identitas SDN 042 Radda sebagai berikut:

a. Data Umum Sekolah

Nama Sekolah : SDN 042 Radda
Status Sekolah : Negeri
Kepala Sekolah : Ratnawati, S.Pd, SD
NPSN : 042307139

b. Lokasi Sekolah

Jalan : Trans Sulawesi
Dusun : Rea
Desa : Radda
Kecamatan : Baebunta

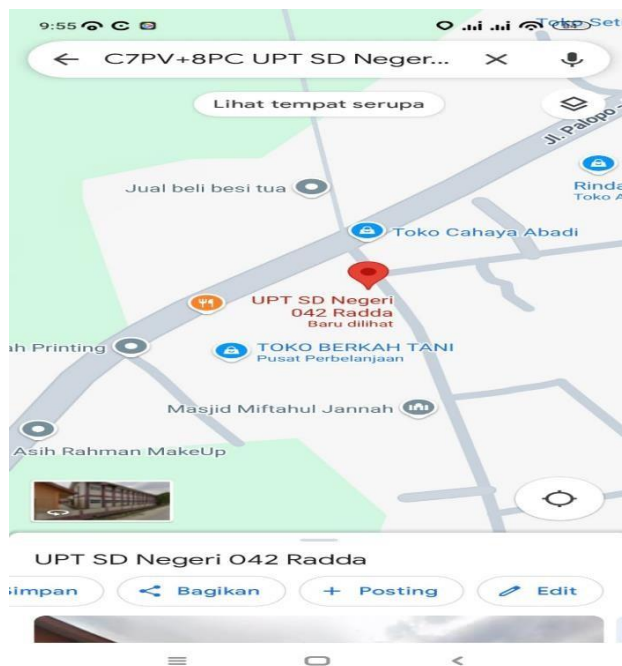
Kabupaten : Luwu Utara

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 92965

Luas Tanah : 2,680 m²

Letak Geografis : Lintang -2, Bujur 120



Gambar 4.1 Letak Geografis SDN 042 Radda

c. Kontak Sekolah

Telepon : (0473) 23118

Email : sdn042radda@gmail.com

d. Dokumen Perjanjian

Tahun Berdiri : 2018

No. SK Pendirian : 188.4.45/125/I/2018

Tanggal SK Pendirian : 01 Februari 2018

No. SK Operasional : 188.4.45/125/I/2018

Tanggal SK Operasional : 01 Februari 2018

e. Akreditasi Sekolah

Status Akreditasi : A

Nilai Akreditasi : 91

Adapun jumlah siswa di SDN 042 Radda saat ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SDN 042 Radda

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	56
2	Kelas II	61
3	Kelas III	35
4	Kelas IV	63
5	Kelas V	57
6	Kelas VI	66
Jumlah		338

Sumber data: Staf Tata Usaha, 21 Juli 2024

2. Hasil Pengembangan Produk

Setelah peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas III di SDN 042 Radda, peneliti telah memiliki rancangan dalam mengembangkan produk yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti yang telah disebutkan di BAB III, bahwa modul pembelajaran ini disusun dan dikembangkan berdasarkan model 4D adapun tahapan pengembangannya yaitu:

a. Define (Definisi)

Tahap pendefinisian merupakan empat langkah pokok, yaitu animasi *front-end* (*front-end-analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), analisis tugas (*task analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

1) Analisi Front-end

Analisis Front-end dilakukan dengan cara wawancara ke guru dan peserta didik untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara peneliti di SDN 042 Radda dengan Bapak Amin Iswar salah satu guru mata pelajaran PAI, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini kurang menarik sehingga membuat siswa mudah bosan. Media pembelajaran yang digunakan guru hanya buku cetak dan papan tulis yang membuat pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Selain itu, guru perlu kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Apalagi saat ini, menjadi guru yang kreatif dan inovatif itu bukanlah pilihan melainkan sebuah keharusan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti memilih mengembangkan media pembelajaran berupa *Modul Pembelajaran* pada materi Bacaan dan Gerakan Salat. Pemilihan Modul Pembelajaran sebagai produk yang akan dikembangkan dalam penelitian kali ini dikarenakan selain dari permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan juga karena secara khusus pada lokasi penelitian belum pernah digunakan ataupun dikembangkan media yang berbentuk *Modul*.

2) Analisi Konsep

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap pendidik untuk mengidentifikasi terkait konsep pokok yang diajarkan, serta melihat secara rinci mengenai konsep yang harus diajarkan. Tahapan ini, bagian pokok yang sudah dirancang dan disusun secara terurut serta sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi salat fardu, yaitu:

Kompetensi Inti:

- a) Menjalankan, menerima dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- c) Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati, (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- d) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar:

- a) Menjalankan salat secara tertib.

- b) Menunjukkan sikap hidup tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah salat.
- c) Menunjukkan perilaku kerja sama sebagai implementasi pemahaman hikmah ibadah salat.

3) Analisis Tugas

Pada tahapan ini, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan peserta didik masih belum menarik. Sedangkan analisis awal pendidik pada penelitian ini adalah adanya pengembangan bahan ajar berupa modul yang baru dibutuhkan oleh sekolah sebagai referensi tambahan dalam kegiatan pembelajaran serta membantu peserta didik dalam menambah ilmu pengetahuan.

4) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini tujuannya adalah untuk mengabungkan hasil dari tahapan sebelumnya, dan kemudian menentukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan dasar saat penyusunan dan 53 perancangan produk yang dikembangkan. Dari analisis konsep telah diperoleh tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai pada bahan ajar tematik berupa modul pembelajaran yang berbasis kontekstual. Adapun hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran untuk materi Bacaan dan Tata Cara Salat adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui tentang pentingnya salat, agar peserta didik mampu mengetahui pentingnya salat dengan baik dan benar.
- b) Mengetahui dan menghafal Bacaan dan Tata Cara Salat, agar peserta didik dapat dengan mudah mendemonstrasikan hafalan Bacaan dan Tata Cara Salat dengan lancar, baik dan benar.

b. Design (Desain)

Setelah tahap pendefinisian, selanjutnya peneliti melakukan tahap *Design* dengan hasil sebagai berikut:

1) Pemilihan Bahan Ajar

Pemilihan bahan ajar yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa:

a) Isi materi, berisi materi mengenai materi pembelajaran bacaan dan tata cara salat. b) Evaluasi, berisi latihan soal yang disesuaikan dengan materi yang disajikan dan praktek.

2) Pemilihan Format

Pemilihan format pada modul pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu berupa format gambar-gambar yang lebih menarik agar meningkatkan semangat belajar siswa.

3) Rancangan Awal

Rancangan awal bertujuan untuk mengetahui konsep desain produk yang dikembangkan. Adapun komponen-komponen Modul pembelajaran yang dibuat yaitu sebagai berikut:

a) Bagian Pembuka

Bagian ini terdiri dari sampul depan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, dan tujuan pembelajaran.

b) Bagian Isi Modul

Modul ini berisi materi pembelajaran serta kegiatan percobaan dan uji kompetensi peserta didik.

c) Bagian Penutup

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

c. Pengembangan (*Development*)

Di tahap ini, dilakukan pembuatan produk dalam bentuk nyata yang disesuaikan pada tahap rancangan (*design*). Setelah itu dilakukan uji validasi dari media pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang lebih baik dan valid. Adapun langkah-langkah pada tahapan validasi ini, yaitu:

1) Validasi Produk

Setelah produk telah rampung dibuat, maka tahap selanjutnya adalah validasi produk oleh validator. Tahap validasi ini dilakukan pada bulan Februari 2024. Validasi ini dilakukan oleh validator ahli media, validator media dan validator bahasa. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dikembangkan. Adapun nama-nama validator yang memvalidasi media pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nama-Nama Validator

No.	Nama	Pekerjaan	Ahli
1.	Dr. Munir Yusuf, M.Pd	Dosen UIN Palopo	Media
2.	Muh. Yamin, S.Pd	Dosen UIN Palopo	Materi
3.	Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd	Dosen UIN Palopo	Bahasa

Masukan dari para validator di tahap ini, dijadikan bahan acuan dalam merevisi media yang dikembangkan. Berikut ini adalah penjabaran dari hasil validasi setiap validator.

a) Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Materi

No.	Aspek yang diamati	Nilai pengamatan			
		1	2	3	4
1	Media				
	a. Modul yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran			✓	
	b. Modul yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
	c. Modul yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar			✓	
	d. Kesesuaian materi dengan kurikulum yang berlaku			✓	
	e. Soal mudah dipahami			✓	
	f. Soal yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa			✓	

Masukan dari para validator di tahap ini, dijadikan bahan acuan dalam merevisi media yang dikembangkan. Berikut ini adalah penjabaran dari hasil validasi media.

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

V = Penjumlahan Skor

Jumlah Penilai (angka tertinggi-1)

$$V = \frac{\frac{4-1}{2} + 0.5}{[3(4-1)]}$$

$$V = \frac{2}{3} = 0.666$$

Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai V, semakin tinggi validitas isi instrumen tersebut. Maka hasilnya **BAIK**

Hasil penelitian tabel 4.3 menunjukkan nilai koefisien aikens's V baik, itu berarti validitas isi instrumen penelitian dianggap memadai. Koefisien ini yang berkisar antara 0 dan 1, menunjukkan seberapa baik item-item dalam instrumen tersebut mewakili konsep atau konstruk yang ingin diukur. Semakin tinggi nilai V Aiken, semakin besar pula kesepakatan para ahli penilai mengenai relevansi dan kecukupan item- item tersebut dalam mengukur tujuan penelitian.

Tabel 4.4 Kriteria Validasi Ahli⁴³

Skor Presentase	Interpretasi
$0,80 < V \leq 100\%$	Sangat Baik
$0,60 < V \leq 85\%$	Baik
$0,042 < V \leq 75\%$	Cukup Baik
$0,20 < V \leq 55\%$	Kurang
$0,00 < V \leq 50\%$	Sangat Kurang

⁴³Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 113

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{18}{24} \times 100\% = 75$$

Hasilnya **PRAKTIS**

b) Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat intelegktualitas siswa sekolah dasar (SD)			✓	
2	Konsistensi penggunaan istilah /simbol/ lambing yang menggambarkan sesuatu konsep atau sejenisnya			✓	
3	Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
5	Bahasa yang digunakan tidak mengandung unsur SARA			✓	
6	Bahasa yang digunakan bersifat interaktif			✓	
7	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan kesalahpahaman				□

Masukan dari para validator di tahap ini, dijadikan bahan acuan dalam merevisi media yang dikembangkan. Berikut ini adalah penjabaran dari hasil validasi Bahasa.

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

V = Penjumlahan Skor
Jumlah Penilai (angka tertinggi-1)

$$V = \frac{\frac{4 - 1}{2} + 0.5}{3(4 - 1)} = \frac{2}{3} = 0.666$$

Berdasarkan Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai V, semakin tinggi validitas isi instrumen tersebut. Maka hasilnya **BAIK**

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{18}{24} \times 100\% = 75$$

Hasilnya **PRAKTIS**

c) Hasil Uji Validasi Ahli Media

Tabel 4.6 Hasil Uji Validasi Ahli Media

No	Aspek yang diamati	Nilai pengamatan			
		1	2	3	4
1	Modul				
	a. penampilan modul menarik			✓	
	b. Warna pada modul pembelajaran menarik			✓	
	c. Tampilan modul sesuai dengan materi			✓	
	d. Modul pembelajaran mudah dioperasikan			✓	
2	Daya Tarik			□	
	a. penggunaan modul pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa			✓	
	b. penggunaan modul pembelajaran menambah wawasan pengetahuan siswa			✓	
	c. penggunaan modul pembelajaran			✓	

meningkatkan keaktifan siswa dikelas

Masukan dari para validator di tahap ini, dijadikan bahan acuan dalam merevisi media yang dikembangkan. Berikut ini adalah penjabaran dari hasil validasi Bahasa.

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

$V = \frac{\text{Penjumlahan Skor}}{\text{Jumlah Penilai (angka tertinggi-1)}}$

Jumlah Penilai (angka tertinggi-1)

$$V = \frac{\frac{4 - 1}{2} + 0.5}{3(4 - 1)} = \frac{2}{3} = 0.666$$

Berdasarkan Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai V, semakin tinggi validitas isi instrumen tersebut. Maka hasilnya **BAIK**

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{18}{24} \times 100\% = 75$$

Hasilnya **PRAKTIS**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tahapan Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Pada Materi Bacaan Dan Gerakan Salat Pada Siswa Kelas III

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model 4D yang terdiri dari empat tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Empat tahapan ini memiliki tujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran bacaan dan gerakan salat di kelas III.

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pendefinisian yaitu pendefinisian yang berfokus pada identifikasi masalah dan kebutuhan yang akan diatasi oleh produk yang akan dikembangkan, dilanjutkan dengan tahap desain, adapun langkah-langkah pada tahap desain ini yaitu penyusunan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dilanjutkan dengan pemilihan media. Kemudian, tahap pengembangan yaitu tahapan pembuatan produk yang sesuai dengan rancangan yang telah dibuat setelah itu dilakukan validasi produk atau uji validasi oleh para ahli dan selanjutnya media direvisi sesuai komentar atau saran dari validator. Apabila produk dinyatakan valid maka dilanjutkan pada tahap implementasi atau diujicobakan ke siswa. Tahap terakhir yaitu penyebaran yang dimana ini meliputi uji coba produk, evaluasi, dan penyebaran produk secara luas.

2. Hasil Validitas Modul Pembelajaran Pada Materi Bacaan Dan Gerakan Salat Kelas III

Modul pembelajaran pada materi bacaan dan gerakan salat sebelum digunakan dikelas, peneliti terlebih dahulu memvalidasi produk untuk

mengetahui tingkat kevalidan atau keabsahan dari produk yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono, Noerdjanah dan Afriyanti Wahyu yang menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang berarti keabsahan atau kebenaran yang mengacu pada tingkat keakuratan dan presisi suatu alat ukur mampu menjalankan fungsi pengukurannya.⁴⁴

Berdasarkan hasil uji validasi oleh ketiga validator yaitu validator ahli media, ahli materi dan ahli bahasa, masing-masing memperoleh hasil 75 % dengan kategori baik dan praktis, 75% dengan kategori yang sama praktis, dan 75% kategori praktis dan baik. Dapat diperoleh rata-rata persentase kevalidan produl yaitu 75% praktis dan baik. Berdasarkan media pembelajaran dengan menggunakan gambar dan kartu yang menarik membuat daya tarik siswa meningkat dan mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Dinyatakan praktis dari segi materi, karena materi di media *gambar* sesuai dengan KD, kurikulum, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dinyatakan praktis dari segi bahasa, karena media modul yang digunakan menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan mudah dipahami sehingga kegiatan pembelajaran dapat diikuti siswa dengan baik. Dari segi media dinyatakan praktis, karena dari penampilan menyeluruh modul menarik, sehingga dapat membuat daya tarik siswa meningkat dan mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

⁴⁴Sugiono, Noerdjanah dan Afriyanti Wahyu, "Ujivaliditas dan Realibitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterapian Fisik*, 5.1 (2020): 55-61.

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siswa mengalami kemajuan dalam mengikuti proses pembelajaran agama islam khususnya materi bacaan dan tata cara salat dengan persentase skor 75% praktis dan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan di Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rancangan belajar yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* ini merupakan Rancangan belajar berupa buku ajar berbasis lingkungan sekitar pada penelitian mengacu pada model pengembangan 4-D yaitu: (1) tahap *define* yang berisi informasi tentang kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran, konsep yang diajarkan dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tahap *design* yang berisi tentang format, desain, tampilan, dan bahasa, (3) tahap *develop* yang berisi informasi tentang penilaian para ahli, hasil revisi media pembelajaran berdasarkan kritik dan saran dari validator sehingga memperoleh media pembelajaran yang valid dan dapat diuji cobakan, (4) tahap *dissemination* yang berisi pengujian cobaan produk kemudian disebarkan.
2. Desain media pembelajaran tata cara shalat berbasis audio visual valid dengan melakukan validasi kepada tiga validator dengan beberapa kali revisi sehingga dikatakan valid. Adapun nilai dari aspek media yaitu 75%, nilai dari aspek materi yaitu 75%, dan nilai dari aspek bahasa yaitu 75%.

B. *Saran*

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang berminat melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan betul-betul dapat menyempurnakan penelitian ini.
2. Guru atau Mahasiswa sebaiknya mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual pada pokok bahasan lain dengan melakukan uji coba berkali-kali sehingga didapatkan media pembelajaran yang layak untuk digunakan dan dilakukan sampai tahap penyebaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M
- Al-Jamaly, Muhammad Fadhil. *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, al-Syirkat al-Tunisiyat li al-Tauzi', 1977
- Assyauqi, Moh Iqbal. "Pengembangan Media Pada Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Berbasis Komputer Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran." *Jurnal Al Maqayis*, 2014
- Assyauqi, Mohammad Iqbal. "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2, (Juli-Desember 2020): 24, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/4310/2317>, diakses pada 21 November 2022
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Fatimah, Siti. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP", *Skripsi: IAIN Palangkaraya*, (2020): 130 <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3148/> diakses pada 10 Januari 2023
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018

Makmur, Makmur. "Evaluasi Sistem Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berbasis Zonasi." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8.1 (2023).

Mujahidah, Bella Nabila. "Pengembangan Bahan Ajar Tata Cara Salat Jenazah Dengan Media Quizizz Pada Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 20 Solokuru", *Skripsi*: UIN Maulana Malik Ibrahim, (2021): 76, <http://etheses.uin-malang.ac.id/27652/> diakses pada 10 Januari 2023

Mustafa, Mustafa, Nur Alisa, and Andi Arif Pamessangi. "*Pengembangan media interaktif digital bahasa arab dengan media smart apps creator kelas X di SMA Negeri 7 Luwu Timur.*" *Jurnal Sinestesia* 13.1 (2023).

Mutmainnah, "Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud tentang *Punishment* pada Siswa Kelas VI di SDN 2042 Podomoro Kabupaten Luwu Timur", *Skripsi* : IAIN Palopo (2021): 69 <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3649/> diakses pada 10 Januari 2023

Nasution. "Teknologi Pendidikan". (Jakarta : Bumi Aksara), 2008.

Nursafitri, Laila, dkk. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 04, No. 1, (2020): 91, <https://123dok.com/document/qvxx2r1y-pengembangan-modul-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-madrasah-ibtidaiyah.html>, diakses pada 21 November 2022

- Andi Arif, Pamessangi. "Nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4.2 (2021).
- Pratowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta : Diva Press, 2015
- Purnama, Farisa Laila. *Skripsi: "Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI"*, UNM : Raden Intan Lampung 2018
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Jakarta : Alfabeta, 2005
- Rizki, Swaditya. "Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT", *Jurnal Matematika*, Vol. 5, No. 2, 2016
- Rosa, F.O, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP pafa Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains", *JPF*, Vol. 3, No. 1, 2015
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta : Kencana, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2015

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan XV, Bandung : Alfabeta, 2012
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, 2009.
- Muhammad, Yamin, Ismail Ismail, and Siti Rodiyah. "*Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Palopo.*" ISLAMIKA 7.2 (2025).
- Munir, Yusuf, Alia Lestari, and Lisa Aditya Dwiwansyah Musa. "*Pengembangan Buku Ajar Statistika Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Dengan Model ADDIE.*" Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran 4.1 (2024).



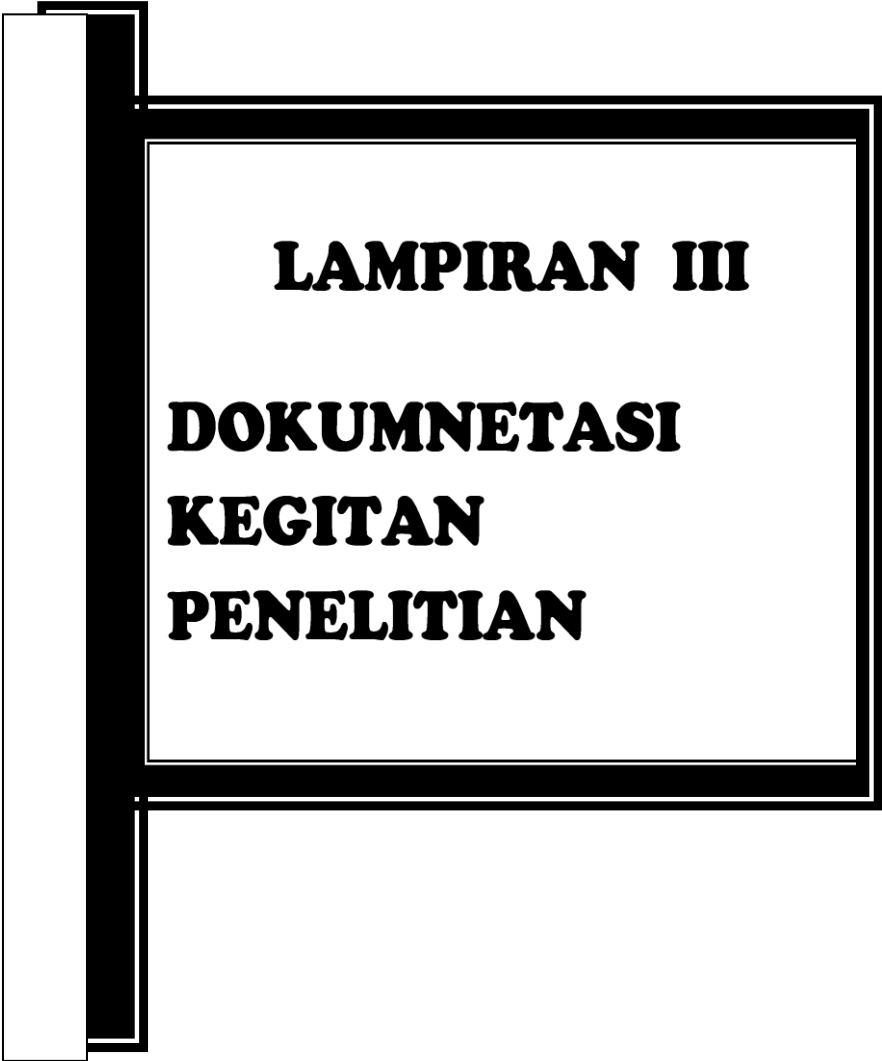
LAMPIRAN I

PERSURATAN



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA



LAMPIRAN III

DOKUMNETASI KEGITAN PENELITIAN



Wawancara dengan Guru PAI kelas III C



Wawancara dengan siswa Kelas III C



Wawancara dengan siswa Kelas III C



Kegiatan pembelajaran siswa Kelas III C